

**PENGARUH AKTIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NISA SABILAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PENGARUH AKTIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

**NISA SABILAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 206 orang peserta didik dan sampel berjumlah 70 orang peserta didik. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji parsial dan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik yaitu dengan  $f_{hitung}$  sebesar 22,7 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 51%.

**Kata kunci:** aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar tematik, kecerdasan emosional.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LEARNING ACTIVITIES AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THEMATIC LEARNING RESULTS STUDENTS OF CLASS V STATE ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

*By*

**NISA SABILAH**

*The problem in this research is the low thematic learning outcomes of the fifth grade students of SD Muhammadiyah Metro Pusat. The purpose of this study was to describe and analyze the positive and significant influence between activity and emotional intelligence on students' thematic learning outcomes. This type of research is quantitative whit the ex-post facto correlation method. The population is 206 students and the sample is 70 students. Data collection techniques using observation, interviews, documentation studies, and questionnaires. The sampling technique used is a probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling. Data analysis using partial test and multiple regression. Based on the results of the study, it showed that there was a positive and significant influence between learning activities and emotional intelligence on students thematic learning outcomes, with  $f_{count}$  22,7 and coefficient of determination ( $r^2$ ) 51%.*

**Keywords:** *emotional intelligence, student learning activities, thematic learning outcomes.*

**PENGARUH AKTIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

**Oleh**

**NISA SABILAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

: **PENGARUH AKTIVITAS DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA  
DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

: ***Nisa Sabilah***

No. Pokok Mahasiswa

: **1813053014**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

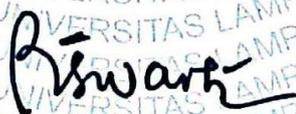
  
**Drs. Muncarno, M.Pd.**

**NIP 19581213 198503 1 003**

  
**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**

**NIP 231502870709201**

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**

**NIP 19760808 200912 1 001**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**: Drs. Muncarno, M.Pd.**

**Sekretaris**

**: Dayu Rika Perdana, M.Pd.**

**Penguji Utama**

**: Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

**NIP. 19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Sabilah  
NPM : 1813053014  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 6 Juni 2022  
Peneliti,



**Nisa Sabilah**  
NPM 1813053014

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nisa Sabilah, dilahirkan di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 1 Desember 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Wahyudi dengan Ibu Marfungah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mendapat beasiswa bidikmisi. Selama menjadi mahasiswi, peneliti aktif dalam kegiatan organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip) dan Racana Ki Hajar Dewantara-RA. Kartini Kampus B FKIP Universitas Lampung.

## **MOTO**

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

**Ali bin Abi Thalib**

“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu”

**R.A. Kartini**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohüm***

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Swt.  
Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis  
ini kupersembahkan untuk:*

### ***Bapaku Wahyudi (alm) dan Ibuku Marfungah,***

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus  
kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan  
kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan  
motivasi serta dukungan yang luar biasa. Trimakasih Bapakku dan Ibuku.*

*Almamater tercinta “Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat*”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan bijaksana, dan memberikan saran yang sangat

bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan semangat untuk peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah dan Pendidik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2018, terkhusus kelas A yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
12. Sahabat ku “Purbalingga” Rosma, Sherly, Kifah dan Ummu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan kepada peneliti dalam suka maupun duka.
13. Teman- teman seperjuanganku: Anisa, Dela, Melisa dan panitia Skripsweet: Ridho, Revi, Nurma, Myfta, dan Kenya, yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti di setiap tahap seminar skripsi.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 6 Juni 2022  
Peneliti



**Nisa Sabilah**  
NPM 1813053014

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Teori Belajar .....	10
c. Tujuan Belajar .....	12
d. Prinsip-prinsip Belajar.....	13
e. Pengertian Pembelajaran .....	15
2. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar .....	16
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	17
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	19
3. Pembelajaran Tematik.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	20
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	23
4. Aktivitas Belajar .....	24
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	24
b. Indikator Aktivitas Belajar .....	26
c. Manfaat Aktivitas Belajar.....	31
5. Kecerdasan Emosional.....	32

a.	Pengertian Kecerdasan atau Intelligensi.....	32
b.	Pengertian Emosi.....	33
c.	Pengertian Kecerdasan Emosional.....	35
d.	Indikator Kecerdasan Emosional.....	37
e.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional.....	38
f.	Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.....	40
g.	Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik.....	41
B.	Penelitian yang Relevan.....	43
C.	Kerangka Berpikir dan Paradigma Penelitian.....	46
1.	Kerangka Pikir.....	46
2.	Paradigma Penelitian.....	48
D.	Hipotesis.....	49
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	50
1.	Jenis Penelitian.....	50
2.	Desain Penelitian.....	51
B.	<i>Setting</i> Penelitian.....	51
1.	Subjek Penelitian.....	51
2.	Tempat Penelitian.....	51
3.	Waktu Penelitian.....	51
C.	Prosedur Penelitian.....	51
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
1.	Populasi Penelitian.....	52
2.	Sampel Penelitian.....	53
E.	Variabel Penelitian.....	54
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	55
1.	Definisi Konseptual Variabel.....	55
2.	Definisi Operasional Variabel.....	56
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
1.	Observasi.....	58
2.	Wawancara.....	58
3.	Studi Dokumentasi.....	59
4.	Kuesioner (Angket).....	59
H.	Uji Coba Instrumen.....	61
I.	Uji Prasyarat Instrumen.....	62
1.	Uji Validitas Instrumen.....	62
2.	Uji Realiabilitas Instrumen.....	62
J.	Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	64
K.	Teknik Analisis Data.....	65
1.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	65
a.	Uji Normalitas.....	65
b.	Uji Linieritas.....	66
c.	Uji Multikolinieritas.....	66
2.	Uji Hipotesis.....	67
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	71

1. Persiapan Penelitian .....	71
2. Pelaksanaan Penelitian .....	71
3. Pengambilan Data Penelitian .....	72
B. Data Variabel Penelitian .....	72
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y).....	73
2. Data Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) .....	74
3. Data Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).....	75
C. Hasil Analisis Data .....	76
1. Uji Prasyaratan Analisis Data .....	76
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	76
b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	77
c. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas.....	78
2. Hasil Uji Hipotesis .....	78
D. Pembahasan.....	87
E. Keterbatasan Penelitian.....	90
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai PTS Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. ....	4
2. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	53
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	54
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	57
5. Kisi-kisi Instrumen Angket Aktivitas Belajar.....	60
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional .....	61
7. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	72
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar ( $Y$ ).....	73
9. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Aktivitas Belajar) .....	74
10. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Kecerdasan Emosional).....	76
11. Hasil Uji Multikolinieritas .....	78
12. Peringkat Koefisien Regresi antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	48
2. Histogram Variabel Hasil Belajar (Y) .....	74
3. Histogram Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ).....	75
4. Histogram Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) .....	76
5. Kurva Linieritas (Hipotesis Pertama) .....	80
6. Kurva Linieritas (Hipotesis Kedua) .....	82
7. Kurva Persamaan Regresi .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	103
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	104
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	105
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen .....	106
5. Surat Izin Penelitian .....	107
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	108
7. Surat Keterangan Penelitian.....	109
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	110
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
9. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	112
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
10. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2021/2022 Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	120
11. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil TP. 2021/2022 Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	127
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan).....	134
13. Instrumen Pengumpulan Data (yang Dipakai).....	155
<b>DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS</b>	
14. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) .....	168
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).....	174
16. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar ( $X_1$ ).....	180
17. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).....	184
18. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	188
19. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	191
20. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	194
21. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	200
<b>DATA VARIABEL X DAN Y</b>	
22. Data Variabel $X_1$ (Aktivitas Belajar).....	207
23. Data Variabel $X_2$ (Kecerdasan Emosional) .....	210
24. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik).....	213

**DATA NORMALITAS, LINIERITAS, MULTIKOLINIERITAS, DAN HIPOTESIS**

25. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	216
26. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	219
27. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	222
28. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan Y .....	225
29. Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan Y .....	230
30. Perhitungan Uji Multikolinieritas .....	234
31. Uji Hipotesis .....	237

**TABEL-TABEL STATISTIK**

32. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i> .....	248
33. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	249
34. Tabel 0-Z Kurva Normal .....	250
35. Tabel Distribusi t .....	251
36. Tabel Distribusi F .....	252

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

37. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	255
38. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	257

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Melalui pendidikan sebagai salah satu usaha sadar guna menyiapkan peserta didik bagi peranannya di masa depan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan-latihan. Selanjutnya konsep pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan tentunya memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas dan kemampuan manusia, pendidikan dapat mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan atau menerapkan gagasan atau ide mereka sendiri.

Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan peserta didik. Di sekolah tidak terlepas dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Menurut Faisal dan Lova (2018: 23) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Dengan demikian diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Sudjana (dalam Husamah, dkk 2016: 18) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataannya, tidak setiap peserta didik memperoleh hasil belajar memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh.

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Dan faktor dari luar diri peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2014: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Setiap aktivitas pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan disekolah. Namun masih banyak peserta didik cenderung melakukan kegiatan-kegiatan diluar pelajaran seperti keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Asmaradewi (2017) tentang hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik baik fisik maupun mental/ non fisik dalam suatu pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (pendidik dan peserta didik) untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku. Tentunya dalam hal ini aktivitas belajar akan memperoleh hasil belajar (perubahan tingkah laku yang diharapkan).

Selain faktor eksternal yang telah dijelaskan di atas, terdapat juga faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kecerdasan emosional. Menurut Syah yang dikutip oleh Mirnawati dan Basri (2018: 57) menyebutkan salah satu faktor rohaniah yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan. Selanjutnya Woodward (dalam Thahir 2014: 44) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecerdasan itu erat hubungannya dengan “intelekt” atau “pengetahuan”. Lebih jelasnya Robert E. Silverment (dalam Thahir 2014: 43 ) menjelaskan bahwa, “kecerdasan - istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan umum seseorang di sejumlah bidang yang berbeda, termasuk keterampilan verbal dan motorik”.

Dalam pencapaian hasil belajar yang optimal kecerdasan peserta didik memegang peranan penting, karena pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Namun, selama ini yang seringkali dijadikan menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang yaitu Intelligence Quotients ( IQ) padahal, ada kecerdasan lain selain IQ dalam menentukan kesuksesan seseorang, yaitu kecerdasan emosional. Goleman (1998: 44) menegaskan bahwa adanya banyak pengecualian terhadap pemikiran bahwa IQ meramalkan kesuksesan. Setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20

persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80 persen diisi oleh kekuatan lain.

Kecerdasan emosional adalah kekuatan lain tersebut. Kecerdasan emosional yakni kemampuan peserta didik dalam mengenali serta mengontrol emosi diri, sehingga akan berdampak positif saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan keterampilan untuk memotivasi diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka peserta didik tersebut juga mempunyai kemampuan yang baik dalam memotivasi dirinya, sehingga peserta didik tersebut lebih giat belajar dan berdampak pada pencapaian hasil belajarnya yang optimal.

Disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi menentukan hasil belajar peserta didik. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga dengan kerja sama, dengan terbinanya interaksi yang baik terhadap teman juga pendidik, peserta didik bisa memperoleh pengetahuan yang lebih, dikarenakan peserta didik tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan saat mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi pada saat observasi didapatkan data hasil ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai berikut:

**Tabel 1. Data nilai PTS tematik semester ganjil peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.**

No	Kelas	Ketuntasan				$\Sigma$
		Tuntas ( $\geq 75$ )		Belum Tuntas ( $< 75$ )		
		Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	Umar Ra	15	45,45%	18	54,55%	33
2.	Abu Bakar Ra	16	48,48%	17	51,52%	33
3.	Usman Ra	14	41,18%	20	58,82%	34
4.	Ali Ra	22	64,70%	12	35,30%	34
5.	Yahya As	15	42,86%	20	57,14%	35
6.	Isa As	15	42,86%	20	57,14%	35
7.	Zakaria As	17	47,22%	19	52,78%	36
<b>Jumlah peserta didik</b>		114	-	126	-	240

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 1, nilai PTS tematik semester ganjil di atas, dapat diketahui bahwa di kelas V menunjukkan 114 orang peserta didik telah mencapai ketuntasan dan 126 orang peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang tuntas.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi pendahuluan peneliti terhadap pendidik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan November 2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik peserta didik masih rendah dikarenakan peserta didik masih cenderung pasif saat pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih bermakna dan terarah belum maksimal. Selain itu, terkait kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, terdapat peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti lalai mengerjakan tugas, peserta didik menampilkan emosional yang kurang stabil, seperti mudah menangis atau menjerit jika marah. Ada juga peserta didik yang sulit bersosialisasi dengan temannya dan malu dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan kecerdasan emosional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar tematik peserta didik yang masih rendah.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang masih rendah.
3. Peserta didik kurang mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri.

4. Peserta didik cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, peneliti memberi batasan dan menitikberatkan masalah pada:

1. Aktivitas belajar ( $X_1$ )
2. Kecerdasan emosional ( $X_2$ )
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat ( $Y$ )

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya:
  - a. Peserta Didik  
Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam aktivitas belajarnya serta peserta didik dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat tercipta semangat untuk lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar.
  - b. Pendidik  
Memberikan masukan bagi pendidik mengenai aktivitas belajar dan pentingnya kecerdasan emosional dan untuk dapat memahami serta mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
  - c. Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
  - d. Peneliti  
Dapat menjadi langkah awal agar lebih baik lagi ke depannya, kemudian memberikan ilmu pengetahuan baru, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* korelasi.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## 3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## 4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan Jl. KH Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat Kota Metro Lampung.

## 5. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya izin penelitian pendahuluan dengan nomor surat 7551/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 03 November 2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Istilah belajar bukan sesuatu yang baru karena sudah di kenal secara luas. Bahkan sejak kecil, manusia telah belajar tentang segala sesuatu dari pengalaman saat berada di lingkungannya. Sejalan dengan yang di ungkapkan Hilgard dan Bower (dalam Djamaludin & Wardana 2019: 7) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Gagne, Berliner, dan Hilgard (dalam Hanafiah & Suhana 2010: 7) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

Ningrum (dalam Husamah, dkk 2016: 5) menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan serta

pemahaman melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik itu dalam hal kognitif, afektif, ataupun psikomotor. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang hayat.

## **b. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Teori belajar merupakan landasan yang fundamental terjadinya suatu proses pembelajaran. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar. Setiap teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Riyanti (2020: 2) menyatakan bahwa teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia sebagai makhluk pasif yang dianggap seperti kertas putih dan tergantung pada orang yang akan menulis pada kertas tersebut. Mardianto (2016: 65-80) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut :

- 1) Teori *Operan Conditioning*  
Teori ini dikemukakan oleh BF. Skinner, yang memandang bahwa belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol secara baik.
- 2) *Conditioning of Learning*, Robert M. Gagne  
Gagne menetapkan bahwa asas belajar pada seseorang adalah kupasan terhadap berbagai *performance* sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 3) Teori Atribusi, Bernard Weiner  
Pada dasarnya teori ini menyarankan bahwa bila kita mengamati perilaku seorang individu, kita berusaha menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal.

Sedangkan, Pane dan Dasopang (2017: 335-336) menjelaskan ada beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar :

- 1) Behaviorisme  
Teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang

memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

2) Kognitivisme

Salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.

3) Teori Belajar Psikologi Sosial

Menurut teori ini, proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.

4) Teori Belajar Gagne

Teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Menurut Syarifan (2016: 58-62) teori-teori belajar sebagai berikut:

1) Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme, belajar terjadi bila perubahan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati. Bila kebiasaan berperilaku terbentuk karena pengaruh sesuatu atau karena pengaruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memfokuskan perhatiannya kepada bagaimana dapat mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal.

3) Teori Belajar Humanistik

Menurut pandangan teori belajar humanisme, bahwa seseorang belajar karena ingin mengetahui dunianya. Individu memilih sesuatu untuk dipelajari, mengusahakan proses belajar dengan caranya sendiri, dan menilainya sendiri tentang apakah proses belajarnya berhasil.

4) Teori Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekadar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Metode pembelajaran dalam Islam antara lain dengan menggunakan metode *trial and error*, peneladanan, dan pengulangan.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam Penelitian ini adalah teori kognitif yaitu bahwa belajar merupakan proses mental dalam mengelola informasi dengan strategi kognitif. Teori kognitif ini memfokuskan kepada bagaimana dapat mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal.

### **c. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik hingga ke pengetahuan berikutnya. Astawa (2018: 9) menyatakan bahwa hakikat dari tujuan belajar mengacu pada suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Bloom dkk (dalam Hanafiah & Suhana 2010: 20-21) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

- 1) Indikator Aspek Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Indikator Aspek Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, pengkarakterisasian.
- 3) Indikator Aspek Psikomotor, tentang kemampuan fisik seperti motorik dan syaraf, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari persepsi, kesiapan, mekanisme, respon, penyesuaian, penciptaan.

Menurut Sadirman (dalam Djamaludin & Wardana 2019: 9-10), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) Untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Menanamkan konsep dan keterampilan.

### 3) Membentuk sikap.

Hudojo yang dikutip Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 12-13) juga membagi tujuan belajar sebagai berikut:

- 1) Situasi yang dihadapi peserta didik.
- 2) Menunjukkan kapabilitas yang dipelajari.
- 3) Tindakan yang dilakukan peserta didik menunjukkan hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan perubahan tersebut yakni menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan.

#### **d. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar menunjukkan kepada hal-hal penting yang harus dilakukan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Menurut Ansubel (dalam Hanafiah & Suhana 2010: 20) menyatakan ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan, yaitu:

- (1) *Subsumption*, (2) *Organizer*, (3) *Progressive differentiation*, (4) *Concolidation*, (5) *Integrative reconciliation*.

Sedangkan, William Burton yang dikutip oleh Hamalik, 2004 (dalam Husamah, dkk 2016: 15) seorang pakar pembelajaran di Amerika Serikat menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.

- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas (keturunan) dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Selain itu, Soekamto dan Winataputra (dalam Fathurrohman & Sulistyorini 2012: 17) mengemukakan ada beberapa prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Apapun yang dipelajari peserta didik dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, peserta didiklah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti.

- 5) Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Dapat disimpulkan dari uraian para ahli, bahwa dalam suatu proses belajar tidak dapat terlepas dari prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar memberikan arah tentang hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pendidik agar peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

#### **e. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Degeng (dalam Fathurrohman & Sulistyorini 2012: 7) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Pada prinsipnya pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik. Nasution (dalam Fathurrohman & Sulistyorini 2012: 6) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Djamaluddin (2019: 13) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta terbentuk sikap dan kepercayaan peserta didik.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Sudjana (dalam Husamah, dkk 2016:18) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Rusman (2017: 129) menjelaskan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Menurut Bloom (dalam Wirda, dkk 2020:7) definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Domain kognitif terdiri dari; a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan); b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); c. *Application* (menerapkan); d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru); f. *Evaluation* (menilai).
- 2) Domain afektif terdiri atas lima kategori yaitu; a. *Receiving* (sikap menerima); b. *Responding* (memberikan respon); c. *Vauling* (nilai); d. *Organization* (organisasi); e. *Characterization* (karakterisasi).
- 3) Domain psikomotor terdiri dari; a. Keterampilan produktif; b. Teknik; c. Fisik; d. Sosial; e. Manajerial; f. Intelektual.

Menurut Surya (dalam Husamah, dkk 2016: 18) hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal, yaitu:

- 1) Kebiasaan; misalnya peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

- 2) Keterampilan; misalnya menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- 3) Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- 4) Berpikir asosiatif; yakni berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.
- 5) Berpikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*).
- 6) Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- 7) Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).
- 8) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu).
- 9) Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar dengan ditunjukkan pemberian nilai atau skor dalam kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku, sikap, motorik, dan ranah psikomotor. Dalam hal ini, peneliti membatasi klasifikasi hasil belajar untuk penelitian yaitu dengan mengambil ranah kognitif.

#### **b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Tidak ada suatu pembelajaran tanpa tujuan, begitu pula dengan penilaian hasil belajar. Tujuan penilaian hasil belajar merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan Kellough dan Kellough (dalam Parsa 2017: 8) yang menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran,

menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi, dan melibatkan orang tua peserta didik. Sedangkan Sulistiasih (2018: 11) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

Chittenden (dalam Parsa 2017: 9) menguraikan tujuan penilaian

( *assessment purpose* ), seperti berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan RPP yang ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Parsa (2017) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Menentukan kenaikan kelas.
- 7) Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar tidak hanya dalam aspek kognitif saja namun juga

dalam aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Tujuan penilaian hasil belajar juga digunakan sebagai dasar dalam pencapaian pembelajaran.

### **c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu, faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b) Faktor Psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c) Faktor Kelelahan

#### 2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar diri individu, faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor Keluarga (diantaranya seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Parnawi (2019: 6-10) secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar itu dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

- a) Faktor Biologis (Jasmaniah)
- b) Faktor Psikologis (Intelegensi, Kemauan, Bakat, Daya Konsentrasi)

#### 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan Keluarga
- b) Faktor Lingkungan Sekolah
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat
- d) Faktor Waktu

Sedangkan, Suryabrata (dalam Mardianto 2016: 48) mengemukakan secara ringkas faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dilihat dari dua faktor yakni:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik
  - a) Faktor-faktor non sosial, dan
  - b) Faktor-faktor sosial
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik
  - a) Faktor fisiologis, dan
  - b) Faktor-faktor psikologis.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui berkontribusi besar pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dan juga menjadi penunjang dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik dapat mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Majid (dalam Faisal & Iova 2018: 23) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Faisal dan Lova (2018: 23) memaparkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Dengan adanya pepaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga

pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Kadir dan Asrohah (2015: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dikolaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada (dalam Juanda 2019: 8), menyebutkan bahwa ciri atau karakteristik tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Ada kombinasi dari beberapa subyek.
- 2) Ada penekanan pada “proyek”.
- 3) Mendorong pembelajaran untuk mencari sumber belajar di luar *text*.
- 4) Ada hubungan di antara beberapa konsep.
- 5) Unit tematik merupakan organisasi dasar (sebagai pemicu pembelajaran).
- 6) Adanya tatkala yang lentur, dan
- 7) Pengelompokan peserta didik secara lentur.

Selain itu, Widyaningrum (2012: 111-112) menyebutkan karakteristik pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct*

- experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
  - 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya, Sukyawati (dalam Ananda & Abdillah 2018: 5-6)

menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- 3) Belajar melalui pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperlihatkan proses daripada hasil semata.
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu, berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Fogarty (dalam Nasution 2019: 116) kelebihan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat peserta didik.
- 2) Penelitian dari unitnya sangat dikenal oleh pendidik.
- 3) Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang *“to the point”*.
- 4) Model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan peserta didik akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Menurut Trianto (dalam Nasution 2019: 116), pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- 3) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna.
- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
- 6) Keterampilan sosial anak akan dapat lebih berkembang secara optimal.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Sa'ud dkk (dalam Nasution 2019: 116) kelemahan-kelemahannya sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari aspek pendidik, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.
- 2) Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif *“baik”*, baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada

pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi di atas tidak dimiliki peserta didik, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.

- 3) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.
- 4) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 5) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- 6) Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, pembelajaran tematik juga melatih peserta didik agar lebih kreatif serta inovatif. Kelemahan pembelajaran ini adalah perlunya wawasan dan pengetahuan yang luas, serta sumber belajar yang bervariasi agar dapat berjalan dengan baik.

#### **4. Aktivitas Belajar**

##### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada peserta didik. Pengalaman-pengalaman belajar tersebut didapat ketika peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas belajar merupakan pergerakan secara berkala

yang dilakukan oleh peserta didik. Tanpa aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Belajar yang berhasil melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2014: 100) bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus terkait. Dengan demikian, kaitan antara keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Menurut Dalyono (2012: 218) aktivitas belajar merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh situasi, yang dimana situasi tersebut seperti menulis, mendengarkan, memandang, mencatat, membaca, mengamati, mengingat, serta latihan dan praktek yang dapat menentukan sikap belajar yang dipilih.

Aktivitas belajar menurut Djarmah (2011: 119) adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan suatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan dari dalam yang lebih utama walaupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah penting. Pendapat lain dari Wijaya (2015: 41) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut melibatkan mental dan jasmanianya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

## **b. Indikator Aktivitas Belajar**

Sekolah merupakan pusat belajar peserta didik, sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mengembangkan aktivitasnya. Aktivitas peserta didik di sekolah tidak cukup hanya mendengar dan mencatat. Menurut Nasution (2015: 91), ada beberapa indikator aktivitas belajar yang dapat dilakukan di kelas antara lain:

1. *Visual Activities* (aktivitas-aktivitas melihat), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera mata, seperti: membaca buku/ diagram/peta, memperhatikan gambar/peta, memperhatikan pendidik dan lain-lain. Jika aktivitas ini dilakukan oleh peserta didik, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan atau mengingat dan pemahaman terhadap suatu materi pada diri peserta didik.
2. *Oral Activities* (aktivitas-aktivitas lisan), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera lidah, seperti: menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, mengeluarkan pendapatnya mengenai permasalahan yang ada, diskusi materi, menerangkan kepada peserta didik lain yang belum tahu mengenai materi yang sedang dipelajari. Jika aktivitas ini dilakukan oleh peserta didik, maka akan menghasilkan kemampuan pemahaman dan sintesis.
3. *Listening Activities* (aktivitas-aktivitas mendengar), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera telinga, seperti: mendengarkan penjelasan pendidik atau teman, mendengarkan diskusi, mendengarkan orang lain yang sedang menjelaskan materi, dan mendengarkan orang lain yang sedang mengeluarkan pendapatnya. Jika aktivitas ini dilakukan oleh peserta didik, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan/mengingat dan pemahaman terhadap suatu materi pada diri peserta didik.
4. *Writing Activities* (aktivitas-aktivitas menulis), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan tangan sebagai alatnya, seperti: menulis, mencatat uraian yang dijelaskan pendidik, menyalin catatan orang lain, menulis dipapan tulis dan lain-lain. Jika aktivitas ini dilakukan peserta didik, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan/mengingat dan

penerapan.

5. *Mental Activities* (aktivitas-aktivitas mental), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan otak/pikiran sebagai alatnya, seperti: menanggapi orang lain yang bertanya, memecahkan soal. Jika aktivitas ini dilakukan peserta didik, maka akan menghasilkan kemampuan analisis dan evaluasi/penilaian, dan peserta didik menjadi lebih berani.

Aktivitas peserta didik yang dilakukan di sekolah bermacam-macam.

Paul B. Diedrich (dalam Hanafiah & Suhana 2010: 24-25) membagi aktivitas belajar dalam beberapa kelompok, yang kemudian akan peneliti kembangkan menjadi indikator, antara lain:

- 1) *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral Activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti, menulis cerita, menulis laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram dan pola.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu, melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Djamarah (2011: 38) menjelaskan indikator aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut :

#### 1. Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan ini pasti dilakukan peserta didik ketika pendidik sedang menjelaskan materi. Ketika seorang pendidik menggunakan metode ceramah, maka setiap peserta didik diharuskan mendengarkan apa yang pendidik sampaikan. Dalam aktivitas

mendengarkan, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah karena akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memperkecil kemungkinan adanya gangguan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana yang bersahabat.

## 2. Memandang

Memandang adalah mengalihkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

## 3. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat ukur kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat dikatakan belajar apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

## 4. Menulis atau Mencatat

Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

## 5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perpendidikan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca

identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.

6. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris bawahi

Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah ( *underlining* ). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari, bila diperlukan.

7. Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram dan Bagan-bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal. Semua tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan dihadirkan di buku tidak lain adalah dalam rangka memperjelas penjelasan yang penulis uraikan.

8. Menyusun Kertas Kerja

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), sehingga menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi. Dalam menyusun kertas kerja tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode menggunakan metode-metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka pikir yang logis dan kronologis.

9. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan itu sendiri adalah

kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar. Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar.

#### 10. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

#### 11. Latihan atau Praktek

*Learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat, belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan, latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

Sedangkan Usman (dalam Rahmadani & Anugraheni 2017: 242) menggolongkan aktivitas belajar peserta didik ke dalam beberapa golongan diantaranya aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis.

Bedasarkan pada pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti akan menggunakan kelompok aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Hanafiah & Suhana 2010: 24-25) yang terbagi kedalam 8 kelompok. Namun peneliti hanya menggunakan beberapa kelompok aktivitas belajar sebagai indikator dan acuan membuat kisi-kisi instrumen angket yakni diantaranya; (1) *Visual Activities*, (2) *Oral Activities*, (3) *Listening Activities*, (4) *Writing Activities*, (5) *Mental Activities*, (6) *Emotional Activities*. Indikator aktivitas belajar peserta didik tersebut dilihat dari mayoritas peserta didik beraktivitas dalam pembelajaran.

### c. Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pengalaman-pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu aktivitas belajar dapat menumbuhkan disiplin belajar dan memupuk kerja sama dengan peserta didik lain. Menurut Hamalik (2008: 175) penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara pendidik dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Menurut Besare (2020: 19) Aktivitas belajar dapat mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Sedangkan Menurut Munandar (dalam Besare 2020: 19) keterlibatan semua peserta didik akan dapat memberikan suasana aktif dan demokratis, dimana setiap peserta didik memiliki peran dan membagikan pengalamannya kepada peserta didik lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar ialah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Individu yang melakukan berbagai aktivitas belajar maka akan mencapai apa yang menjadi tujuannya. Peserta didik dapat menemukan

sesuatu yang bermakna dalam aktivitas yang dilakukan dan mendapatkan manfaatnya. Aktivitas belajar peserta didik juga dapat menjadi acuan keberhasilan belajar melalui proses pembelajaran.

## **5. Kecerdasan Emosional**

### **a. Pengertian Kecerdasan atau Intelligensi**

Intelligensi berasal dari bahasa latin yaitu *intelligentia* yang berarti kekuatan akal manusia. Intelegensi berarti kecerdasan. Intelegensi adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi abstrak, menalar serta bertindak secara efisien dan efektif. Menurut Stern (dalam Mardianto 2016: 106) intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan. Secara garis besar intelegensi yaitu suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karna itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Intelegensi atau kecerdasan erat kaitnya dengan kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun non fisik. Purnomo (2019: 168) mendefinisikan intelegensi adalah situasi kecerdasan pikir, sifat-sifat perbuatan cerdas (*intelligence*). Pada umumnya intelegensi ini dapat dilihat dari kesanggupannya bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang berubah, dengan keberadaan di luar dirinya yang biasa maupun yang baru.

Menurut Maunah (2014: 73) intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Intelegensi juga dikatakan sebagai suatu kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah kemampuan yang bersifat umum

tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seorang individu yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, dapat mengambil keputusan, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan, seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya ke arah yang lebih baik.

#### **b. Pengertian Emosi**

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yakni *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Sedangkan secara etimologi, emosi berasal dari bahasa Prancis *emotion*. Emosi secara bahasa, seperti yang diungkapkan oleh OSHO (dalam Fathurrohman & Sulistyorini 2012: 255-256) berasal dari kata *motion*. Karena emosi selalu berubah-ubah, tidak pernah dia atau tenang. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Emosi juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat meningkatkan, namun juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

*Oxford English Dictionary* (dalam Goleman 1998: 411) mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Sedangkan dalam kamus *World Book Dictionary* yang dikutip oleh Asrori (2020: 62) menjelaskan bahwa emosi adalah perasaan yang ada dalam diri, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk.

Emosi juga di definisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat berupa perasaan benci, takut, marah, cinta senang, dan juga kesedihan.

Secara istilah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Crow & Crow, yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 255-256) emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Menurut Young dalam bukunya *Emotion in man and Animal* yang dikutip oleh Asrori (2020: 62) emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dan mengendalikan emosinya.

Goleman (1998: 411-412) mengungkapkan bahwa ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Sejumlah teori mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, meskipun tidak semua sepakat tentang penggolongan ini. Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut:

- 1) Amarah : Bringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan, dan kebencian patalogis.
- 2) Kesedihan : Pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut : Cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak senang, ngeri, takut sekali, kecut, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: Bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya mania.
- 5) Cinta : Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut : Terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel : Hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu : Rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Sedangkan, Menurut Jahja (2011: 190) ada dua kelompok emosi yakni:

- 1) Emosi Sensoris, yaitu ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh.
- 2) Emosi Psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan, yang termasuk emosi ini di antaranya sebagai berikut:
  - a) Perasaan intelektual, yaitu berhubungan dengan ruang lingkup kebenaran.
  - b) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, bersifat perorangan maupun berkelompok.
  - c) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau moral (etika).
  - d) Perasaan keindahan (estetika), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.
  - e) Perasaan ketuhanan, yaitu salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk tuhan, dianugrahi fitrah untuk mengenal tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan emosi merupakan perubahan perilaku pada diri individu yang merujuk pada suatu ungkapan perasaan sebagai respon dari suatu pengalaman. Ungkapan perasaan atau emosi tersebut dapat berupa rasa senang, sedih, bahagia, kecewa, marah dan lain-lain.

### **c. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan emosi, merupakan langkah untuk membuat emosi menjadi cerdas dan para ahli psikologi menyebut sebagai kecerdasan emosional.

Istilah kecerdasan emosi pertama kali diungkapkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dan Jhon Mayer (dalam Amiruddin 2016: 110) untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksudkan antara lain: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, (8) ketekunan, (9) kesetia kawan, (10) keramahan, dan (11) sikap hormat.

Kecerdasan emosional pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mencari tahu serta mengelola emosi dalam diri. Sejalan dengan pendapat tersebut Goleman yang dikutip oleh Ibrahim (dalam Awang, dkk 2019: 42) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselaran emosi dan pengungkapannya, melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Goleman (dalam Thahir 2014: 62) menyebutkan bahwa termasuk dalam wilayah emosi manusia adalah, amarah, kesedihan, kekhawatiran atau kecemasan, dorongan-dorongan hati untuk pasrah, optimisme bergantung kepada kemampuan menggunakan pikiran untuk mengalihkan kemarahan, kesedihan, atau menjaga optimisme.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nggermanto (dalam Mirnawati & Basri 2018: 60) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri. Selain itu, Kosasih (dalam Awang, dkk 2019: 42) mengungkapkan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi. Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun juga sumber lain, yaitu suara hati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur emosinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan emosi yang ada di dalam setiap individu untuk memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan emosional juga dapat menuntun dalam bertingkah laku dan meraih

keberhasilan dengan cara mengenali emosi diri, mengelola emosi, membina hubungan dengan orang lain (kerja sama).

#### **d. Indikator Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa indikator pembentuknya.

Gardener (dalam Thahir 2014: 63) mengategorikan emosional dalam lima indikator yang kemudian dikembangkan sebagai instrumen penelitian, sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri, yakni kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, seperti kesadaran mendadak tentang amarah sendiri ketika sedang marah.
- 2) Mengelola emosi diri, yakni menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dan terkendali.
- 3) Memotivasi diri sendiri, yakni menata emosi dalam bentuk kendali emosi, menahan diri terhadap kepuasan, mengendalikan dorongan hati.
- 4) Mengenali emosi orang lain, yakni berempati.
- 5) Membina hubungan dengan orang lain, yakni menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi, berkomunikasi dengan orang lain, berkerja sama dengan orang lain.

Menurut Goleman (1998: 274) terdapat tujuh kemampuan penting yang berkaitan dengan kecerdasan emosional diantaranya adalah:

- 1) Keyakinan, yaitu perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia, perasaan berhasil tidaknya individu pada hal yang sedang dikerjakan.
- 2) Rasa ingin tahu, yaitu perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- 3) Niat, yaitu hasrat dan kemampuan untuk berhasil, dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun.
- 4) Kendali diri, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu rasa kendali batiniah.
- 5) Keterkaitan, yaitu kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.
- 6) Kecakapan berkomunikasi, yaitu keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain.
- 7) Kooperatif, yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

Apabila peserta didik mampu menguasai kemampuan tersebut dengan baik, hal ini akan mempermudah peserta didik untuk mengelola emosi, memotivasi diri, dan membina hubungan dengan orang lain.

Selain itu adapun aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Salovey (dalam Al-Idrus, dkk 2020: 139) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri, kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
- 2) Mengelola emosi, mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.
- 3) Memotivasi diri sendiri, dengan kemampuan memotivasi diri sendiri yang dimilikinya maka seseorang cenderung memiliki pandangan yang positif.
- 4) Mengenal emosi, empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri.
- 5) Membina hubungan, seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penelitian ini menggunakan indikator kecerdasan emosional menurut Gardener (dalam Thahir 2014: 63) sebagai acuan membuat kisi-kisi instrumen angket. Kelima indikator kecerdasan emosional tersebut diantaranya mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

#### **e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional**

Perkembangan emosi anak secara individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga eksternal. Menurut Hurlock (dalam Thahir 2014: 65-66) ada empat faktor yang dapat memengaruhi perkembangan emosi seseorang diantaranya:

- 1) Faktor Kematangan, yakni perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama dan memutuskan ketegangan emosi pada satu objek.
- 2) Faktor Belajar, merupakan faktor yang lebih mudah dikendalikan, cara mengendalikan lingkungan untuk menjamin pembinaan pola emosi yang diinginkan dan menghilangkan pola

reaksi emosional yang tidak diinginkan merupakan pola belajar yang positif sekaligus tindakan preventif.

- 3) Faktor Pola Asuh, faktor ini menentukan tertanamnya ingatan emosional seseorang, karena banyak ingatan emosional yang kuat berasal dari tahun-tahun pertama kehidupan, dalam pola hubungan antara bayi dan orang yang mengasuhnya, terutama berlaku bagi peristiwa-peristiwa traumatis, seperti pemukulan atau penyaltaan.
- 4) Faktor Budaya, budaya merupakan tata nilai atau struktur teoritis yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menentukan sikap dan perilaku seseorang.

Mirawati dan Basri (2018: 58) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal).

- 1) Faktor internal, faktor ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.
- 2) Faktor eksternal, faktor ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

Labudasari dan Sriastra (dalam Al-Idrus, dkk 2020: 141) menyatakan bahwa faktor pertama yang memengaruhi perkembangan emosi anak adalah kondisi anak secara individu. Perkembangan emosi anak secara individu dapat terpengaruh oleh adanya ketidak sempurnaan fisik atau kekurangan pada diri anak itu sendiri. Faktor yang kedua yaitu pengalaman belajar, pengalaman belajar anak akan menentukan reaksi potensial mana yang mereka gunakan untuk mengekspresikan emosinya. Faktor yang ketiga yakni konflik-konflik dalam proses perkembangan, setiap anak pernah mengalami konflik baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yakni membantu mengelola dan mengontrol emosi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, contohnya faktor budaya, belajar, dan pola asuh.

#### **f. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat mengetahui ada atau tidak kecerdasan emosional dalam dirinya. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Sulistiyo 2017: 49) ciri-ciri anak yang berkembang emosinya dapat dilihat kualitas emosionalnya, kualitas itu adalah empati, mengungkap dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, setia kawan, ramah, dan hormat.

Goleman yang dikutip oleh Mashar (dalam Maitrianti 2021: 301-302) mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional sebagai berikut:

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri.
- 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- 3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan variabel atau non variabel.
- 4) Mampu mengendalikan dorongan orang lain.
- 5) Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit terjangkau.
- 6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- 7) Memiliki empati yang tinggi.
- 8) Mempunyai keberanian.
- 9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Menurut Slameto (2013: 118) ciri-ciri dari kecerdasan emosional pada seseorang yakni, mempunyai kepercayaan diri yang kuat konsisten sampai

keinginannya terpenuhi. Peka terhadap situasi di sekelilingnya. Senang dengan hal-hal baru. Ciri-ciri tersebut dapat berkembang menjadi ciri-ciri negatif, misal: cepat bosan dengan hal-hal yang rutin, egois, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat simpulkan ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosional yakni memiliki kemampuan untuk bersikap optimis, mampu mengendalikan emosinya, memiliki empati yang tinggi, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan lain sebagainya. Kecerdasan emosional tersebut sangat berguna untuk pencapaian tujuan. Seseorang dengan keterampilan emosional yang baik berarti kemungkinan ia akan berhasil dalam kehidupannya.

#### **g. Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik**

Emosi berperan besar dalam perkembangan anak, baik pada masa bayi, prasekolah bahkan pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Setiap individu pasti akan mengalami perkembangan yang diakibatkan adanya proses pertumbuhan dan perubahan tingkah laku. Pada Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh dan jiwa.

Pada hal ini, peserta didik kelas V SD termasuk ke dalam tahap perkembangan kecerdasan operasional konkret (*Concrete operation*). Piaget (dalam Slameto 2013: 116) menjelaskan bahwa dari umur 7 sampai 11 tahun termasuk dalam operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah mulai stabil dalam aktivitas batiniah (*internal action*), dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (*logical operational system*). Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (*trial and error*). Menjelang akhir periode ini anak mulai menguasai prinsip menyimpan (*Conservational principles*). Anak-anak masih terikat pada objek-objek konkret.

Menurut Pratomo (2018: 40-41) pada anak usia sekolah dasar, anak sudah lumayan mengalami peningkatan dalam pengendalian emosi.

Ciri khas yang ditimbulkan diantaranya:

- 1) Emosi anak sudah bisa dibilang lumayan stabil.
- 2) Sudah dapat menyadari emosinya sendiri yang ditunjukkan pada satu waktu.
- 3) Anak menyadari bahwa dia mereka memiliki dua emosi yang berbeda yaitu emosi negatif dan emosi positif.
- 4) Anak dapat memahami saat ia merasakan emosi negatif dan positif.
- 5) Emosi yang ditunjukkan mulai beragam.
- 6) Anak lebih senang bermain dan berkelompok dengan teman sebaya.
- 7) Saat sedang emosi anak tidak segan-segan memukul atau merusak barang sekitar.

Labudasari dan Sriastria (dalam Al-Idrus, dkk 2020: 140) menjelaskan bahwa fase perkembangan emosi pada usia 9 sampai 10 tahun anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu merespon distress emosional yang dialami oleh orang lain. Selain itu anak sudah mampu mengontrol emosi negatif seperti takut dan sedih. Anak mempelajari penyebab kesedihan dan ketakutannya sehingga anak belajar beradaptasi untuk mengontrol emosi (rasa takut dan sedih) yang dialaminya. Dalam hal ini anak mempelajari cara meredam emosi negatif yang muncul dan mencari cara untuk menghentikan hal tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas V termasuk pada tahap *operational konkret*. Pada tahap ini peserta didik mulai memahami berbagai macam emosi orang lain, peserta didik mulai mempelajari meredam emosi, serta dapat mempertimbangkan kejadian-kejadian yang akan menimbulkan sebab akibat sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola emosi diri.

## B. Penelitian yang Relevan

### 1. Mei Asmaradewi (2017)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan aktivitas belajar peserta didik dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,433, dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,176 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,433 \geq 0,176$ ).

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Mei Asmaradewi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada aktivitas belajar. Sedangkan perbedaannya variabel Y jika penelitian tersebut hasil belajar berbeda halnya Peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar tematik.

### 2. Stefen Deni Besare (2020)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD GMIH Efi-efi Kec.Tobelo Selatan Kab. Halmahera Utara”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X minat dengan Variabel Y aktivitas belajar peserta didik, dengan nilai  $r_{hitung}$  ( $5,539$ )  $\geq$  nilai  $t_{tabel}$  ( $2,756$ ).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara peneliti dengan Peneliti dapat dilihat bahwa pada variabel bebas pada penelitian tersebut yaitu minat dan variabel terikat pada penelitian yaitu aktivitas belajar. Selain itu perbedaan juga terdapat pada jenjang kelasnya.

### 3. Dian Kartikasari (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

sebesar 86,1 % serta terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 95,0%.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas serta jenjang kelasnya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikatnya.

#### **4. Amma Widya (2017)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif di Kelas V-B MI Mambaul Ulum Sepanjang Malang”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  variabel kecerdasan emosional sebesar 1,586 dengan signifikansi 0,127 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,717. Yang artinya kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan variable terikatnya hasil belajar tematik integratif. Perbedaan penelitian Amma Widya dan yang akan peneliti lakukan yaitu selain variabel bebas kecerdasan emosional, ada juga aktivitas belajar sebagai variabel bebas ( $X_1$ ). Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Amma Widya dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan peneliti laksanakan.

#### **5. Dwi Suryati (2016)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara dengan nilai korelasi 0,778 yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

Perbedaan terletak pada variabel terikat, jika penelitian tersebut hasil belajar berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar tematik.

#### 6. Yogi Alfian (2019)

Penelitian yang berjudul “*Motivation, Learning Activity, and Learning Outcomes of Grade V Elementary School*”. Penelitian dengan subjek peserta didik kelas V SDN 56 Kota Bengkulu ini menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar, keaktifan belajar serta hasil belajar peserta didik kelas V SDN 56 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan pada uji-t bahwa nilai uji-t sebesar  $5,04 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01. (3). Ada pengaruh yang signifikan ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa kelas V SDN 56 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t bahwa nilai  $t_{\text{testis}} 2,71 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 2,03.

Persamaan penelitian Alfian dengan peneliti terletak pada variabel bebas  $X_2$  yakni aktivitas belajar (*Learning Activity*) dan variabel Y hasil belajar. Perbedaannya terletak pada variabel bebas  $X_1$  *motivation* tempat penelitian peneliti di SD Muhammadiyah Metro Pusat sedangkan Alfian di SDN 56 Kota Bengkulu.

#### 7. Atim Haryadi (2020)

Penelitian yang berjudul “*The Relationship Of Emotional Intelligence and Learning Motivation With Learning Achievement In Class V IPS Students In Primary School Indonesia*”. Lokasi penelitian berada di sekolah dasar perkotaan dan pedesaan Kabupaten Banyuwangi dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, persamaan garis regresi  $Y = 34,245 + 0,944x$ , hubungan positif antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar, persamaan garis regresi  $Y = 47,208 + 0,916x$ . terkoreksi 0,491, dan hubungan positif antara variabel kecerdasan

emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, persamaan garis regresi  $Y = 25.737 + 0.680x_1 + 0.607x_2$ .

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni pada variabel bebas nya yakni *Emotional Intelligence*, serta kesamaan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V. perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel terikat jika penelitian tersebut *learning achievement* berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar tematik.

### **C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

#### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma (dalam Sugiyono 2013: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka fikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

##### **a. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut ialah aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik akan baik apabila dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam belajar yang baik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Macam-macam aktivitas belajar diantaranya membaca, menulis, meraba, memandang, meringkas, praktek dan lain sebagainya. Peserta didik yang banyak melakukan

aktivitas belajar, tingkat pemahaan terhadap materi pembelajaran lebih tinggi. Oleh karena itu, Peneliti menduga aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

**b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik**

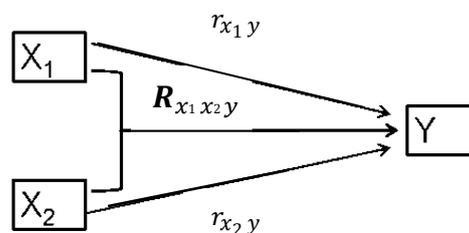
Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur emosinya. Kecerdasan emosional juga dapat menuntun dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar dengan di tunjukan pemberian nilai atau skor dalam kriteria tertentu. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka seseorang akan mampu mengelola emosi menjadi kekuatan untuk mencapai prestasi terbaik dan juga mampu memotivasi diri sendiri. Jika seseorang peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik, ia akan meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

**c. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik**

Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya aktivitas belajar dan kecerdasan emosional. Setiap diri peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Selain itu setiap individu juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika peserta didik mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik, maka dalam aktivitas belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Aktivitas belajar dan kecerdasan emosional peserta didik perlu di perhatikan guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2013: 42) menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma penelitian merupakan suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian paradigam ganda dengan dua variabel *independent*

Keterangan:

$X_1$  = Aktivitas Belajar

$X_2$  = Kecerdasan Emosional

$Y$  = Hasil Belajar Tematik

$r_{x_1 y}$  = Pengaruh antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{x_2 y}$  = Pengaruh antara  $X_2$  dan  $Y$

$R_{x_1 x_2 y}$  = Pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

→ = Pengaruh

(Sugiyono, 2013: 44)

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir. Maka, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, seperti pengumpulan data, pengelolaan atau penafsiran data, dan penyajian dari hasil penelitian juga di sajikan dengan angka. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat. Samsu (2017: 120) bahwa penelitian *ex-post facto* adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan.

Pada penelitian ini variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu aktivitas belajar dan kecerdasan emosional serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar peserta didik yang sudah dinyatakan secara eksplisit yang

diprediksi jika variabel bebas memiliki pengaruh tertentu pada variabel terikat.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional antara variabel dalam penelitian dan dianalisis menggunakan analisis regresi ganda. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah, yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

### **3. Waktu Penelitian**

waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya izin penelitian pendahuluan dengan nomor surat 7551/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 03 November 2021 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam nantinya melaksanakan penelitian. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Menentukan subjek uji coba instrumen.
4. Kuesioner (angket) yaitu peserta didik yang merupakan bagian subjek penelitian namun tidak termasuk sampel penelitian.
5. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
6. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen dalam penelitian uji coba instrumen dilakukan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
8. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil PTS tematik dengan studi dokumentasi dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
9. Menghitung dan menganalisis penelitian data untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
10. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang berjumlah 206 orang peserta didik. Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang dijadikan populasi dalam penelitian.

**Tabel 2. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Umar Ra	15	18	33
2.	Abu Bakar Ra	18	15	33
3.	Usman Ra	18	16	34
4.	Yahya As	17	18	35
5.	Isa As	18	17	35
6.	Zakaria As	16	20	36
Jumlah		102	104	206

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2021/2022

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013: 81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2013: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 206 orang peserta didik. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 6 kelas.

Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut:

$$n = \frac{206}{206 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{206}{3,06} = 67,32 = \frac{67,32}{206} \times 100\% = 32,67\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, sampel berjumlah 67,32 atau 32,67% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil

perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*.

**Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat**

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	Umar Ra	$\frac{32,67}{100} \times 33 = 10,781 = 11$
2.	Abu Bakar Ra	$\frac{32,67}{100} \times 33 = 10,781 = 11$
3.	Usman Ra	$\frac{32,67}{100} \times 34 = 11,107 = 12$
4.	Yahya As	$\frac{32,67}{100} \times 35 = 11,434 = 12$
5.	Isa As	$\frac{32,67}{100} \times 35 = 11,434 = 12$
6.	Zakaria As	$\frac{32,67}{100} \times 36 = 11,761 = 12$
$\Sigma$		<b>70</b>

Jadi sampel yang digunakan adalah 70 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 67,32 responden peserta didik. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3 di atas, pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dalam setiap kelasnya dengan tahapan:

- (1) Membuat daftar peserta didik berdasarkan nomor daftar hadir pada masing-masing kelas.
- (2) Mengundi daftar hadir peserta didik secara acak.
- (3) Mengembalikan nomor yang sudah diambil untuk diacak kembali guna menentukan sampel berikutnya.
- (4) Undian dilakukan sampai memenuhi sampel yang dibutuhkan setiap kelas.

### E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ( $Y$ ).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Konseptual variabel merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman sendiri secara singkat, jelas dan tegas. Agar dapat memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian, maka ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang peneliti lakukan antara lain:

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar dengan ditunjukkan pemberian nilai atau skor dalam kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku, sikap, motorik, dan ranah psikomotor.
- b. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut melibatkan mental

dan jasmanianya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

- c. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur emosinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan emosi yang ada di dalam setiap individu untuk memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat pengumpulan data, maka variabel yang diuji dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar dengan ditunjukkan pemberian nilai atau skor dalam kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku, sikap, motorik, dan ranah psikomotor. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai kognitif tematik PTS ganjil kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V semester ganjil dengan skor KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

### b. Aktivitas Belajar (X<sub>1</sub>)

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut melibatkan mental dan jasmanianya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Adapun indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini meliputi (1) *Visual Activities*, (2) *Oral Activities*, (3) *Listening*

*Activities*, (4) *Writing Activities*, (5) *Mental Activities*, (6) *Emotional Activities*.

Pengumpulan data variabel aktivitas belajar peserta didik dengan menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket aktivitas belajar peserta didik disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral seperti pada tabel 4 .

### c. Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

Kecerdasan emosional adalah kemampuan emosi yang ada di dalam setiap individu untuk memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Indikator kecerdasan emosional pada penelitian ini diantaranya yaitu: (a) mengenali emosi diri , (b) mengelola emosi diri, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain dan (e) membina hubungan dengan orang lain.

Pengumpulan data variabel aktivitas belajar peserta didik dengan menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket aktivitas belajar peserta didik disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut:

**Tabel 4. Skor alternatif jawaban skala *likert***

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan		Keterangan
	Positif	Negatif	
Selalu	4	1	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	3	2	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
Kadang-kadang	2	3	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan		Keterangan
	Positif	Negatif	
Tidak Pernah	1	4	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

(Sumber: Sugiyono, 2013: 95)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Memilih teknik dan alat pengumpulan data harus sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2013: 137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara langsung ke objek penelitian untuk diselidiki. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Sudjono (Sulistiasih, 2018: 44) menyatakan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan

informasi yang diinginkan peneliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Sudijono (Sulistiasih, 2018: 46) wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan tujuan yang terarah ditentukan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Hardani dkk (2020: 149) bahwa metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Pada penelitian ini variabel hasil belajar tidak diukur, jadi dalam pemerolehan data menggunakan nilai kognitif tematik PTS ganjil peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang diperoleh dari pendidik kelas V dan foto-foto kegiatan penelitian.

### **4. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Menurut Sugiyono (2013: 142) bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan Yusuf (Sulistiasih, 2018: 48) menjelaskan kuesioner (angket) adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Angket dalam penelitian ini nantinya akan peneliti berikan kepada peserta didik untuk memperoleh

informasi mengenai respon peserta didik tentang aktivitas belajar dan kecerdasan emosional peserta didik.

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Angket dalam penelitian ini diujikan pada peserta didik kelas V Ali RA SD Muhammadiyah Metro Pusat yang berjumlah 34 orang peserta didik. Berikut ini kisi-kisi instrumen aktivitas belajar dan kecerdasan emosional peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket aktivitas belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Dipakai	No. Urut
			Positif	Negatif		
1	<i>Visual Activities</i>	1. Membaca	1, 4	2, 5	4, 5	1, 2
		2. Memperhatikan pelajaran	6, 7	3, 8	6, 7, 8	3, 4, 5
2	<i>Oral Activities</i>	1. Mengajukan pertanyaan	11, 12	9, 13	11, 12, 13	6, 7, 8
		2. Menjawab pertanyaan	14, 15	10, 16	14, 15, 16	9, 10, 11
3	<i>Listening Activities</i>	1. Mendengarkan penjelasan guru	17, 18	19, 21	18, 19	12, 13
		2. Mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok	20, 23	22, 26	20, 22	14, 15
4	<i>Writing Activities</i>	1. Mengerjakan soal	24, 31	25, 33	24, 25	16, 17
		2. Membuat catatan	27, 28	29, 34	27, 28, 29	18, 19, 20
5	<i>Mental Activities</i>	1. Mengingat materi pelajaran	30, 39	32, 41	30, 32	21, 22
		2. Mempresentasi kan hasil kerja	35, 36	37, 42	35, 36, 37	23, 24, 25
6	<i>Emotional Activities</i>	1. Menghargai dan menerima pendapat	38, 40	43, 44	38, 40	26, 27
		2. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	45, 47	46, 48	45	28
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>48</b>		<b>28</b>	

Adopsi Paul D. Dierich (dalam Hanafiah & Suhana, 2010: 24-25)

**Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket kecerdasan emosional**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Dipakai	No. Urut
			Positif	Negatif		
1	Mengenali emosi diri	1.Mengenali perasaan diri	1, 2	3, 6	1, 2, 6	1, 2, 3
		2.Memahami penyebab timbulnya perasaan diri	4, 9	5, 11	9, 11	4, 5
2	Mengelola emosi diri	1.Kemampuan untuk mengontrol emosi	12, 13	7, 15	12, 13, 15	6, 7, 8
		2.Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat	16, 17	8, 18	16, 17, 18	9, 10, 11
3	Memotivasi diri sendiri	1.Kemampuan untuk tetap optimis	10, 19	20, 21	19, 20, 21	12, 13, 14
		2. Dorongan berprestasi	14, 22	23, 24	22, 23, 24	15, 16, 17
4	Mengenali emosi orang lain	1.Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain	25, 27	26, 28	25, 27, 28	18, 19, 20
		2.Mampu mendengarkan orang lain	29, 31	30, 32	31, 32	21, 22
5	Membina hubungan dengan orang lain	1.Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	33, 35	34, 36	35, 36	23, 24
		2.Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	38, 39	37, 40	38, 39, 40	25, 26, 27
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>		<b>27</b>	

Adopsi Gardener (dalam Thahir, 2014: 63)

**H. Uji Coba Instrumen**

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan pada kelas V Ali Ra yang berjumlah 34 orang peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat, dikarenakan peserta didik kelas tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari peserta didik di kelas lain.

## I. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji prasyarat instrumen dilakukan pada 34 orang peserta didik kelas V Ali Ra SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2013: 121) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Peneliti dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus yang digunakan adalah pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel  
 X = Skor item  
 Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dan instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga

reliabilitas instrumen dapat menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal  
 Sumber: Riduwan (2014: 155)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum_{total}$  = Varians total  
 $\sum X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = n - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya:

Jika  $r_{11} \geq r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrument angket dilaksanakan pada bulan Februari 2022 (tanggal 14-19). Responden uji coba instrument adalah 34 orang peserta didik kelas V Ali RA SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner/Angket tentang Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen aktivitas belajar peserta didik terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 48 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk mendapat data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel  $r$  *product moment* dengan  $dk = 34$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,339, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Perhitungan uji validitas instrumen aktivitas belajar peserta didik ( $X_1$ ) dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 18 hlm. 188-190).

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka instrumen yang sudah valid perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Instrumen yang sudah valid dapat dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) aktivitas belajar ( $X_1$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel  $r$  *product moment* dengan ( $dk = 34 - 1 = 33$ ), signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,344. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,930) \geq r_{tabel} (0,344)$ , maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Perhitungn uji reliabilitas instrumen dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 20 hlm. 194-199).

### 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner/Angket tentang Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan emosional peserta didik terdapat 27 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut akan

digunakan oleh peneliti untuk mendapat data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 34$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,339, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Perhitungan uji validitas instrumen kecerdasan emosional peserta didik ( $X_2$ ) dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 19 hlm. 190-192).

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka instrumen yang sudah valid perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Instrumen yang sudah valid dapat dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan ( $dk = 34 - 1 = 33$ ), signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,344. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,923) \geq r_{tabel} (0,344)$ , maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 21 hlm. 200-205).

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Nilai *chi kuadrat* hitung
- $f_o$  = Frekuensi yang diperoleh
- $f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier.

Rumusan utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 280) yaitu  $dk$  pembilang  $(k - 2)$  dan  $dk$  penyebut  $(n - k)$ . hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar dan kecerdasan emosional. Uji

multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) pada model regresi dari hasil analisis. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka terdapat hubungan multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat di prediksikan melalui variabel independen atau *predictor*, secara individual. Selanjutnya uji yang digunakan adalah uji regresi ganda dan uji parsial (uji t). Uji regresi ganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen. Kegunaan uji regresi ganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila minimal dua atau lebih variabel bebas. uji regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Sedangkan uji parsial ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri. Riduwan (Muncarno, 2017: 113-114) langkah-langkah menyelesaikan regresi ganda yaitu sebagai berikut.

Persamaan Regresi Ganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

### 1. Langkah 1

Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk Kalimat.

### 2. Langkah 2

Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

### 3. Langkah 3

Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

#### 4. Langkah 4

Hitung nilai-nilai persamaan  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $a$  dengan rumus berikut

$$1. \Sigma x_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$2. \Sigma x_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$3. \Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$4. \Sigma x_1y = \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$5. \Sigma x_2y = \Sigma X_2Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

$$6. \Sigma x_1x_2 = \Sigma X_1X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $a$  dan  $Sb_i$

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_1^2)(x_1y) - (x_1x_2)(x_2y)}{(\Sigma x_1^2)(x_2^2) - (x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2)(x_2y) - (x_1x_2)(x_1y)}{(\Sigma x_1^2)(x_2^2) - (x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} - b_1\left(\frac{\Sigma X_1}{n}\right) - b_2\left(\frac{\Sigma X_2}{n}\right)$$

$$Y_{\text{pred}} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x_2^2}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1x_2)^2} \cdot \frac{\Sigma(Y - Y_{\text{pred}})^2}{n - m}}$$

$$Sb_2 = \sqrt{\frac{\Sigma x_1^2}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1x_2)^2} \cdot \frac{\Sigma(Y - Y_{\text{pred}})^2}{n - m}}$$

#### 5. Langkah 5

Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1y + b_2 \Sigma x_2y}{\Sigma y^2}}$$

#### 6. Langkah 6

Uji parsial ( Uji t) dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien Regresi

$Sb_i$  = Standar Error

Sumber: Zainal Mustafa (2009: 134)

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 7. Langkah 7

Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = R^2 \times 100 \%$$

### 8. Langkah 8

Menguji signifikansi dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah responden

$m$  = Jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$

Rumus:

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)\}$$

### 9. Langkah 9

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.  
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.  
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Pengaruhnya sebesar 21%, jadi semakin tinggi aktivitas belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas belajar peserta didik, seperti, mendengar, memandang, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati, berpikir dan lain sebagainya. Sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal, karena belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas peserta didik agar materi yang diberikan akan lebih lama tersimpan di dalam benak peserta didik.
2. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Pengaruhnya sebesar 30%, jadi semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.
3. Aktivitas belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal ini dibuktikan

dengan  $F_{hitung}(22,7) \geq F_{tabel}(3,14)$ , maka koefisien regresi signifikan, dengan kontribusi 51%. Jadi terbukti bahwa variabel aktivitas belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

### **1. Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Supaya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam aktivitas belajarnya seperti bertanya kepada pendidik, mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam diskusi dan lain-lain. Serta peserta didik dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat tercipta semangat untuk lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar.

### **2. Pendidik**

Dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan pendidik dapat memahami aktivitas peserta didik sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidik mengkombinasikan dengan berbagai metode. Sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal. Serta pendidik perlu membangun kedekatan emosional dengan peserta didik, karena sama halnya dengan orang tua, pendidik juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penting adanya upaya dari pendidik untuk mampu menciptakan interaksi edukatif dengan peserta didik, agar tercipta suasana pembelajaran yang harmonis dan menyenangkan, sehingga dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif.

### **3. Kepala Sekolah**

Berdasarkan penelitian, sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal itu dapat mengembangkan aktivitas belajar peserta didik. kepada pihak sekolah juga diharapkan agar dapat memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosi dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

### **4. Peneliti Lanjutan**

Peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar ataupun meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, selain itu peneliti lanjutan perlu membuat dan mengembangkan instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Yogi. 2019. *Motivation, Learning Activity, and Learning Outcomes of Grade V Elementary School. International Journal of Educational Review*. 1(2): 35-43.
- Al-Idrus, Ilmi, dkk. 2020. Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4(1): 137-146.
- Amin, Solekhul. 2013. Tinjauan Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI. *Jurnal Al-Bidayah*. 5(2): 261-279.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran ( Konsep dan Implementasi)*. Prama Ilmu, Yogyakarta.
- Ananda, Rusydi & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. LPPPI, Medan.
- Asmaradewi, Mei. 2017. *Hubungan Aktivitas Belajar dengan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada, Jawa Tengah.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media, Bandung.
- Astawa, I. B. M. & Adnyana, I. G. A. P. 2018. *Belajardan Pembelajaran*. RajawaliPers, Depok.
- Awang, Imanuel Sairo, dkk. 2019. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 6(1): 41-50.
- Besare, Stefen Deni. 2020. Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. 7(1): 18-20.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djarmah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Depdiknas. 2003. Undang–Undang RI No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Faisal & Stelly Martha Lova. 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. CV. Harapan Cerdas, Medan.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras, Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 1998. *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linier*. Gunadarma, Depok.
- Haryadi, Atim. 2020. *The Relationship Of Emotional Intelligence and Learning Motivation With Learning Achievement In Class V IPS Students In Primary School Indonesia*. *International Journal Of Education Schoolars*. 1(3): 162-166.
- Husamah, dkk.2016. *Belajar & Pembelajaran*. UMM Press, Malang.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Panamedia Group, Jakarta.
- Juanda, Anda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Lnadasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV. Confident, Cirebon.
- Kadir, Abdul & Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartikasari, Dian. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.
- Maitrianti, Cut.2021. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan

- Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna*. 11(2): 291-305.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan.
- Maunah, Binti. 2014. *Psikologi Pendidikan*. IAIN Tulung Agung Press, Tulung Agung.
- Mirnawati & Muhammad Basri. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1): 56-64.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Mustadi, Ali, dkk. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press, Yogyakarta.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurangi Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nasution. 2015. *Didatik Azas-Azas Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, Raisah Armayanti. 2019. Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*. 07(01): 111-128.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. CV Wade Group, Ponorogo.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(2): 333-352.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Parsa, I made. 2017. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. CV Rasi terbit, Kupang.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud No. 22 tahun 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud.
- Pratomo, Agus. 2018. *Anak dengan Hambatan Perilaku Emosi dan Sosial*. Nizamia Learning Center., Sidoarjo.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. LP3M, Yogyakarta.
- Rahmadani, Normala N & Indri Anugraheni. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika melalui Pendekatan Problem Based Learning bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7(3): 241-250.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

- . 2014. *Pengantar statistika untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Riyanti, A. 2020. *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media, Magelang.
- Rohana, Lia, dkk. 2020. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. 03(02): 139-143.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Samsu. 2017. *Metode Penilitin: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta R & D*. Pusaka, Jambi.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sulistiyo, Rozib. 2017. Pengembangan Kecerdasan Emosional Bagi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyyah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ulumuddin*. 7(1): 45-58.
- Susriyati, Dwi. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Tokan, Ratu Ile. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quetient Resource)*. PT Grasindo, Jakarta.
- Widodo, Agus Pratomo Andi. 2018. *Anak dengan Hambatan Perilaku Emosi dan Sosial*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Widya, Amma. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif di Kelas V-B MI Mambaul Ulum Sepanjang Malang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Malang.

- Widyaningrum, Retno. 2012. Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Jurnal Cendikia*. 10(1): 107-120.
- Wijaya, Rasman Sastra. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1(3): 40-45.
- Wirda, Yendri, dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.